

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.² Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang terdapat dalam muatan kurikulum yang diuraikan dalam PP No. 19 Tahun

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 223.

² Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), cet. Ke-1, h. 77.

2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.³ Pengembangan diri mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah.

Suryosubroto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh pembina/guru pembimbing perlu disusun, pengajar/pelatih/instruktur dipersiapkan, jadwal latihan secara sistematis dan teratur dibuat, materi dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan.⁵

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar dan mata pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi, bakat

³ Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2013), h. 157.

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Bandung: Rieke Cipta, 2009), h. 287.

⁵ Taruli, *Op.Cit.*, h. 157.

dan minat yang dimiliki siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

2. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan diri, sosial, rekreatif, dan persiapan karir siswa melalui prinsip: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial.⁶

Menurut Zainal Aqib dan Sujak kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁷

Disamping itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong

⁶ Agung, *Op.Cit.*, h. 78.

⁷ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 69.

serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.⁸

Dari uraian tentang fungsi-fungsi kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat serta dapat memotivasi untuk lebih giat dan aktif dalam mengasah potensi dan minat yang ada dalam diri para siswa.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam buku *Proses Belajar Mengajar* adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut :

⁸ Ninik Rohmawati, *Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Kerohanian Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Kartika Surabaya*, <http://digilib.uinsby.ac.id/2355/3/Bab%202.pdf>, Diakses tanggal 14 Februari 2019.

⁹ Suryosubroto, *Op.Cit.*, h. 288.

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan dan kegiatan pengembangan diri secara menyeluruh mempunyai tugas pokok, yaitu :

- (1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
- (2) Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.
- (3) Menyalurkan bakat dan minat.
- (4) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹¹

Dari penjelasan di atas adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan minat yang ada pada dirinya di luar jam pelajaran di sekolah, serta menciptakan siswa-siswi yang berprestasi guna untuk melanjutkan jenjang pendidikan akademik atau jenjang karir kedepannya.

4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

¹⁰ Muchlisin Riadi, *Pengertian Fungsi Tujuan dan Jenis-Jenis Ekstrakurikuler*, <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html>, Diakses tanggal 14 Februari 2019.

¹¹ Taruli, *Op.Cit.*, h. 158.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain:

a. Penyaluran Minat dan Bakat

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstra kurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

b. Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstra kurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.

c. Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band sekolah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstra kurikuler.

d. Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin.

Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

e. Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini bisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya guru penanggung jawab program ekstra kurikuler perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum sekolah.¹²

Dari sejumlah manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang tertentu baik dalam mata pelajaran atau keterampilan lainnya. Selain itu juga dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan mengajarkan siswa pengetahuan di luar kegiatan intrakurikuler.

5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada umumnya dibentuk berdasarkan mata pelajaran yang termuat pada kurikulum. Biasanya jam pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut terbatas untuk mengembangkan diri siswa sehingga dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan mata pelajaran.¹³ Contohnya, pelajaran Olahraga, ekstrakurikulernya dapat berupa beladiri, catur, futsal, basket, bola voli, sepak bola, atau berenang. Untuk mata pelajaran Kesenian, ekstrakurikulernya dapat

¹² Rohmawati, *Loc. Cit.*

¹³ Taruli, *Op. Cit.*, h. 158.

berupa paduan suara, band sekolah, melukis, atau sanggar seni lainnya. Mata pelajaran Sains, ekstrakurikuleranya seperti Matematika club, Biologi club, atau Fisika club. Mata pelajaran Ekonomi, ekstrakurikuleranya seperti Bisnis club. Begitu juga dengan ekstrakurikuler jurnalistik dibentuk berdasarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini :

1. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).
2. Pramuka.
3. PMR/UKS.
4. Koperasi Sekolah.
5. Olahraga Prestasi.
6. Kesenian tradisional/modern.
7. Cinta alam dan lingkungan hidup.
8. Peringatan hari-hari besar.
9. Jurnalistik.
10. PKS.¹⁴

B. Jurnalistik

1. Pengertian Jurnalistik

Menurut Asep Syamsul M. Romli, jurnalistik (*journalistic*) secara harfiah artinya kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya “jurnal”, artinya laporan atau catatan, berasal dari bahasa Yunani kuno, “*de jour*” yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran cetak.¹⁵

Belanda *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian. Istilah jurnalistik erat kaitannya dengan istilah pers dan komunikasi massa.

¹⁴ Suryosubroto, *Op.Cit.*, h. 290.

¹⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2004), cet. Ke-1, h. 16.

Jurnalistik adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Secara jelas dalam UU No 40 Tahun 1999 tentang pers disebutkan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.¹⁶

Mc. Dougall dalam buku *Jurnalistik Teori & Praktik* menyatakan bahwa, *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting di mana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis.¹⁷

Pencarian, pengumpulan, penyeleksian, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, dan penyajiannya kepada khalayak melalui media massa periodik cetak atau elektronik, memerlukan keahlian, kejelian, dan keterampilan tersendiri, yaitu keterampilan jurnalistik. penerapan keterampilan jurnalistik harus dilandasi oleh prinsip yang mengutamakan kecepatan, ketepatan, kebenaran, kejujuran, keseimbangan, dan tidak berprasangka (praduga tak bersalah).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jurnalistik adalah suatu kegiatan atau proses mencari, mengolah dan menyampaikan suatu informasi baik berupa tulisan, suara, gambar, data dan grafik untuk

¹⁶ Tahrudin dkk., *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 62.

¹⁷ Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori & Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 15.

disampaikan kepada khalayak sesuai dengan kebutuhan masing-masing melalui media massa seperti media cetak, media elektronik dan media online.

2. Fungsi Jurnalistik

Jurnalistik mempunyai fungsi sebagai pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat mengenai apa saja yang terjadi di dunia. Apapun yang terjadi baik peristiwa *factual*(*fact*) atau pendapat seseorang (opini), untuk menjadi sebuah berita kepada khalayak.¹⁸ Adapun fungsi jurnalistik lainnya yaitu, antara lain:

a. Pemberi Informasi.

Pemberi informasi atau menyiarkan informasi kepada pembaca (publik). Informasi yang disajikan melalui karya-karya jurnalistik, seperti berita (straight news), feature, reportase dan lainnya, memang sesuatu yang sangat diharapkan publik pembaca, ketika membaca, membeli dan berlangganan media pers. Informasi yang disampaikan pun beragam jenisnya. Tidak hanya sebatas informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, tetapi juga bersifat ide, gagasan-gagasan, pendapat atau pikiran-pikiran orang lain yang memang layak untuk disampaikan ke publik pembaca.

b. Pemberi Hiburan.

Menghibur dalam kaitan meredakan atau melemaskan ketegangan-ketegangan pikiran karena kesibukan aktivitas kehidupan. Jadi, informasi yang disajikan media pers tidak hanya berita-berita serius atau berita-berita berat (hard news), tapi juga berita-berita atau karya jurnalistik lainnya yang mampu membuat pembaca tersenyum, dan melemaskan otot-otot pikirannya. Karya-karya menghibur itu bias ditemukan dalam bentuk karya fiksi, seperti cerpen, cerita bersambung, cerita bergambar, karikatur, gambar-gambar kartun, bahkan juga tulisan-tulisan yang bersifat human interest.

c. Pemberi Kontrol (Alat Kontrol Sosial).

Sebagai media penyampai informasi, media pers tidak hanya sebatas menyampaikan atau memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu peristiwa, akan tetapi berkewajiban juga

¹⁸ Tahrún dkk., *Op.Cit.*, h. 61.

menyampaikan gagasan-gagasan maupun pendapat yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Bila ada suatu kebijakan, baik dari pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu, yang dipandang tidak sesuai atau berlawanan dengan kepentingan masyarakat, media pers punya kewajiban untuk mengingatkan. Cara mengingatkannya dilakukan melalui tulisan di tajuk rencana maupun karya jurnalistik lainnya.

d. Pendidik Masyarakat.

Dalam pengertian yang luas, pers berkewajiban mendidik masyarakat pembacanya dengan memberikan beragam pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi peningkatan nilai kehidupan. Sajian-sajian karya jurnalistiknya haruslah mencerahkan dan memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan yang luas, sehingga masyarakat memperoleh pemahaman atau pengertian baru tentang kehidupan yang lebih maju dibanding sebelumnya.¹⁹

3. Ruang Lingkup Jurnalistik

Ruang lingkup jurnalistik atau lahan jurnalistik adalah bidang kerja jurnalistik, mulai dari sumber karya jurnalistik, berita, sampai penjelasan masalah hangat. Ruang lingkup jurnalistik ini dapat berlaku baik untuk jurnalistik cetak maupun elektronik, termasuk di dalamnya jurnalistik penyiaran (radio dan televisi).

Sumber informasi karya jurnalistik adalah peristiwa dan atau pendapat yang mengandung nilai berita, masalah hangat (*current affairs*), dan masalah/hal yang unik, yang ada di dalam masyarakat. Sumber karya jurnalistik ini, biasanya hanya disebut peristiwa/fakta dan atau pendapat.

Berita adalah uraian fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita, sedangkan penjelasan masalah hangat adalah penjelasan dari

¹⁹ Sam Abede Pareno, *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*, (Surabaya: Papyrus, 2003), h. 122.

narasumber yang relevan tentang suatu masalah hangat yang muncul di tengah masyarakat.

Masalah hangat adalah suatu masalah yang menjadi topik pembicaraan hangat di dalam masyarakat, yang timbul sebagai akibat adanya isu yang belum pasti, baik sumber maupun kebenarannya.

Penjelasan masalah hangat diolah dan disajikan dalam bentuk monolog (pidato atau ceramah), dialog (wawancara, diskusi panel/debat, *talk show*), reportase (langsung atau tunda), editorial, dan dokumenter.

C. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.²⁰

Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri.²¹

Menulis adalah kegiatan memaparkan isi jiwa, pengalaman, dan penghayatan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya.

Menurut definisi Akademi Kepengarangan, menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit...*, h. 935.

²¹ Sabarti Akhadiah dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 2016), h. 2.

dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis.²²

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.²³

2. Tujuan Menulis

Menurut Mario van Horne, adalah bahwa menulis bertujuan, antara lain:

- a. Merupakan alat utama untuk kita belajar. Menulis bukan hanya citra yang dikodekan dan ditempatkan pada selembar kertas, tetapi merupakan ide-ide, kearifan, dan inspirasi yang diringkas dan ditempatkan ke dalam bentuk yang dapat dibaca.
- b. Dapat memindahkan pembacanya di mana pun ia berada ke suatu tempat atau masa sesuai yang diinginkan penulisnya.
- c. Dapat mengubah perasaan kita, menghancurkan ego, membentuk iman, membuat kita tertawa, dan menyebabkan kita berpikir. Tulisan dapat mengubah kehidupan pembacanya.²⁴

Hugo Hartig dalam Tarigan merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)
Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali.
Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas dasar kemauan sendiri.
- b. *Altruistik purpose* (tujuan altruistik)

²² Taruli, *Op.Cit.*, h. 159.

²³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 3.

²⁴ Taruli, *Op.Cit.*, h. 160.

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)
Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)
Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nora artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.
- g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)
Tujuan menulis yakni penulis ingin menyampaikan amanat, pesan atau sekedar memberikan informasi saja tentang sesuatu. Dalam hal ini, ada kalanya penulis menyampaikan sesuatu gagasan dan mengembangkan melalui seluruh tulisannya.²⁵

Menurut Tarigan, tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah

respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca.

Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut;

- 1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informasi (*informative discourse*);
- 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*);
- 3) tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesusastraan atau *literary discourse*);
- 4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (*ekspresive discourse*).²⁶

²⁵ Tarigan, *Op.Cit.*, h. 25.

²⁶ *Ibid.*, h. 24.

Menurut Peck dan Schulz, program kegiatan menulis untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- 1) Membantu para siswa memahami bagaimana caranya mengekspresikan ide secara tertulis, dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dalam kegiatan menulis.
- 2) Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.
- 3) Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.
- 4) Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.²⁷

Adapun Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis berdasarkan tingkatnya yaitu:

Tingkat Pemula

- 1) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana.
- 2) Menulis satuan bahasa yang sederhana.
- 3) Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana.
- 4) Menulis paragraf pendek.

Tingkat Menengah

- 1) Menulis pernyataan dan pertanyaan.
- 2) Menulis paragraf.
- 3) Menulis surat.
- 4) Menulis karangan pendek.
- 5) Menulis laporan.

Tingkat Lanjut

- 1) Menulis paragraf.
- 2) Menulis surat.
- 3) Menulis berbagai karangan.
- 4) Menulis laporan.²⁸

²⁷ Taruli, *Op.Cit.*, h. 160.

²⁸ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), h. 292-293.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ialah untuk menyampaikan suatu cerita pengetahuan atau informasi melalui sebuah ide atau gagasan dengan maksud sebagai ungkapan perasaan melalui sebuah tulisan yang ditujukan kepada para pembaca.

3. Manfaat Menulis

a. Membiasakan Diri Berpikir Sistematis

Pada waktu menulis, seorang penulis yang sekaligus berperan sebagai editor akan melakukan pembacaan (pemeriksaan) ulang sampai bahasa dan susunan substansi karangan mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini tidak mudah, mengingat tulisan adalah bentuk komunikasi satu arah. Artinya, ketidakjelasan isi tulisan tidak dapat dikonfrontasi langsung ke sang penulis yang tidak bertatap muka dengan pembacanya. Menulis jauh lebih sulit daripada bicara, alhasil banyak orang yang sangat hebat dalam komunikasi lisan (berbicara), namun sangat payah dalam menulis. Jadi, dengan membiasakan menulis sejak dini, seseorang akan terbiasa berpikir secara sistematis.

b. Menulis adalah Membagikan Keahlian

Seorang ahli dapat memvalidasi keahliannya-pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) serta sikap (*attitude*) dengan menulis. Dosen, guru atau pekerjaannya lebih dari dua tahun sesungguhnya sudah bisa disebut ahli dalam bidangnya. Sebagai ahli, selayaknya dengan senang hati memberikan atau mewariskan ilmu kepada orang lain dalam bentuk tulisan sebab bila tidak

ditulis, keahlian hanya bisa dibagikan dengan cara tatap muka seperti mengajar, melatih, melakukan *workshop* atau lokakarya, seminar, dan sebagainya.

c. Menulis adalah Aktivitas Menyehatkan

Sering kita menerima nasihat agar kita menyalurkan depresi atau stress, kekecewaan, dan kemurukita dengan hal-hal positif. Seorang rekan penulis mengungkapkan bahwa salah satu bentuk pelepasan terhadap stress dapat dilakukan lewat membuat tulisan. Dengan menuliskan keluhan, artinya telah mengeluarkan setidaknya sebagian energi negatif dari tubuh. Jadi, mari cegah stress yang bisa menimbulkan berbagai penyakit ini dengan menulis.

d. Menulis Menghindarkan Kita dari Aktivitas Negatif

Seorang penulis dituntut untuk banyak membaca, meringkas, menyimpulkan, dan mengungkapkan kembali apa yang sudah dibacanya. Kesibukan membaca dan menulis menyita waktu sehingga bahkan seorang penulis yang idenya sedang deras mengalir pun bisa jadi, keasyikan dan lupa waktu, tetapi tidak berarti dia melupakan kewajiban utamanya. Jadi, seorang penulis tidak akan menggunakan waktunya sia-sia dengan misalnya menggunjing orang lain, menunda-nunda pekerjaan, dan lain sebagainya.

Dari sejumlah manfaat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis suatu kegiatan positif dan sangat baik untuk dijadikan kegiatan rutinitas atau dijadikan hobi untuk setiap orang, terutama untuk para siswa-siswi sebagai

penerus generasi bangsa yang memiliki potensi sangat tinggi untuk menciptakan penulis terbaik di dunia.

4. Ciri Tulisan yang Baik

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan *respons* yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik. Ciri-ciri tulisan yang baik itu, antara lain :

- a) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak susah payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermati-teliti mengenai hal itu.
- e) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.
- f) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis dalam naskah atau manuskrip; kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.²⁹

Secara singkat Mc. Mahan & Day, merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut ini :

²⁹ Tarigan, *Op.Cit.*, h. 6.

- 1) Jujur, jangan coba memalsukan gagasan atau ide anda.
- 2) Jelas, jangan membingungkan para pembaca.
- 3) Singkat, jangan memboroskan waktu pembaca.
- 4) Usahakan keanekaragaman, panjang kalimat yang beraneka ragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.³⁰

D. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Berdasarkan Kamus Lengkap Psikologi, motivasi adalah satu variabel penyelang (ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelolah, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu sasaran.

Menurut Winardi, motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti "menggerakkan". Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.³¹

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person charactrerized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³² Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu

³⁰ *Ibid.*, h. 7.

³¹ J. Winardi, *Motivasi dan Permotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Persada Grafindo, 2002), h. 193.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 148.

aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu :

1. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
2. Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.³³

Dari penjelasan para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasannya motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi *intrinsik*” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi *ekstrinsik*”.

a. Motivasi *Intrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁴

³³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 200.

³⁴ Djamarah, *Op. Cit.*, h. 149.

Anak didik yang memiliki motivasi *intrinsik* cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi *intrinsik*. Dan memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Motivasi *intrinsik* akan melibatkan orang dalam berbagai aktivitas yang tidak memberi imbalan nyata kecuali kesenangan dan kepuasan karena melakukan aktivitas tersebut. Orang melakukan perilaku semacam itu karena dua alasan, untuk mendapatkan stimulasi kognitif dan untuk mendapatkan rasa telah berprestasi, merasa kompeten, dan merasa bisa menguasai lingkungan.³⁵

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah kebalikan dari motivasi *intrinsik*. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

³⁵ Eric B. Shiraev & David, *Psikologi Lintas Kultural*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 256.

Motivasi *ekstrinsik* diperlukan agar anak didik mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi *ekstrinsik* dalam berbagai bentuknya. Contoh imbalan yang memicu motivasi *ekstrinsik* antara lain, pujian, nilai tinggi, atau uang yang diperoleh karena melakukan tindakan tertentu.

Macam-macam motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua macam motivasi diantaranya yaitu, motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang didasari dari diri sendiri. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah dorongan untuk melakukan sesuatu atau perbuatan yang berasal dari luar atau orang lain.

3. Prinsip Motivasi

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Ada beberapa prinsip motivasi dalam aktivitas belajar, antara lain sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya kuat. Dia belajar bukan ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain atau mengharakan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Perintah tak diperlukan,

karena tanpa diperintah anak sudah taat pada jadwal belajar yang dibuatnya sendiri.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
Kebutuhan yang tak bisa dihindari anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya nanti pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.
Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.³⁶

Dari sejumlah prinsip motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip motivasi ada 6 diantaranya yaitu: a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. b) Motivasi *intrinsik* lebih utama daripada motivasi *ekstrinsik* dalam belajar. c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

³⁶ Djamarah, *Op. Cit.*, h. 167.

4. Upaya Meningkatkan dan Menumbuhkan Motivasi

Ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubgan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu sebagai berikut:

a. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain aspek pelajaran dalam situasi belajar, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

b. Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu.

c. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong

untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan *respons* terhadap anak didik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Adapun bentuk-bentuk dalam memberikan motivasi yaitu, sebagai

berikut :

- (1) Memberi Angka
- (2) Hadiah
- (3) Kompetisi
- (4) *Ego Involvement*
- (5) Memberi Ulangan
- (6) Mengetahui Hasil
- (7) Pujian
- (8) Hukuman
- (9) Hasrat untuk Belajar
- (10) Minat
- (11) Tujuan yang Diakui.³⁷

Jadi bila disimpulkan, ada empat upaya dalam meningkatkan motivasi yaitu : 1) menggairahkan anak didik. 2) memberikan harapan realistis. 3) memberikan insentif. 4) mengarahkan perilaku anak didik. Sedangkan bentuk-bentuk dalam memberikan motivasi dapat berupa, pemberian angka, hadiah,

³⁷ *Ibid.*, h. 159.

kompetisi, ego *involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.